

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan digunakan karena peneliti terjun langsung ke SMPN 06 Seluma untuk melihat secara nyata bagaimana peran guru IPS dalam menguatkan nilai-nilai sosial siswa. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam tanpa melakukan manipulasi variabel. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan interaksi sosial subjek penelitian, yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka

memahami permasalahan penelitian. Informan meliputi guru IPS, guru BK, kepala sekolah dan beberapa siswa. Lokasi penelitian berada di SMPN 06 Seluma. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicapai melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial, perilaku manusia, serta proses interaksi yang terjadi secara alami di lingkungan pendidikan, khususnya terkait peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial untuk mencegah konflik perkelahian antar sesama siswa di SMPN 06 Seluma. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai realitas yang terjadi di sekolah, bukan hanya dari sudut pandang teori, tetapi juga dari perspektif guru, siswa, dan pihak sekolah. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen

kunci. Pendekatan ini sangat sesuai karena proses penanaman nilai sosial dan pencegahan konflik tidak dapat diukur secara angka atau statistik, tetapi harus dipahami melalui interaksi, pengamatan langsung, percakapan, pengalaman, dan makna yang muncul dalam proses pembelajaran serta budaya sekolah. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mendalami bagaimana peran guru IPS menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, empati, disiplin, tanggung jawab, dan penyelesaian konflik secara damai. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melihat proses pembinaan karakter siswa secara menyeluruh, termasuk dinamika hubungan antar siswa dan upaya guru dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) sekaligus sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sangat penting untuk memahami secara mendalam situasi, kondisi, serta dinamika sosial yang terjadi di SMPN 06 Seluma, khususnya terkait peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial untuk mencegah konflik perkelahian antar sesama siswa. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data dengan melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, berinteraksi dengan guru IPS

dan siswa, serta mengamati lingkungan sekolah secara menyeluruh. Kehadiran peneliti dilakukan secara wajar dan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran, sehingga suasana belajar tetap berjalan seperti biasanya. Peneliti berusaha membangun hubungan yang baik dengan warga sekolah, terutama guru IPS dan siswa, agar memperoleh data yang valid, alami, dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, kehadiran peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pemakna fenomena, penginterpretasi interaksi sosial, serta penghubung antara teori dan realita empiris di lapangan. Kehadiran peneliti ini memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dan tidak dipengaruhi faktor subjektif atau asumsi pribadi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian mengenai peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial untuk mencegah konflik perkelahian antar siswa. SMPN 06 Seluma merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang memiliki jumlah siswa yang cukup besar dengan latar belakang sosial dan karakter yang beragam.

Keberagaman peserta didik inilah yang menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru IPS untuk mengimplementasikan nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran serta pembinaan karakter siswa secara efektif. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan, ditemukan bahwa potensi terjadinya konflik antar siswa di lingkungan sekolah masih dapat terlihat dalam bentuk perselisihan, hingga indikasi perkelahian. Situasi tersebut menuntut adanya penguatan nilai-nilai sosial, terutama melalui mata pelajaran IPS yang memiliki orientasi kuat terhadap pembentukan sikap sosial, moral, serta karakter emosional siswa. Oleh karena itu, lokasi ini dipandang tepat dan relevan untuk menggali secara mendalam mengenai peran guru IPS dalam upaya pencegahan konflik melalui penguatan nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, empati, disiplin, dan sikap menghargai perbedaan.

SMPN 06 Seluma juga dikenal aktif dalam pengembangan program pembinaan karakter siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, keberadaan sekolah ini sebagai lokasi penelitian memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati secara langsung praktik penguatan nilai sosial baik di dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Harapannya, penelitian ini mampu menggambarkan realitas empiris terkait implementasi nilai sosial oleh guru IPS dalam upaya

mencegah konflik antar siswa serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan nilai di sekolah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat dimana data diperoleh. Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau dari informan penelitian yang berkaitan dengan fokus kajian, yaitu peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial untuk mencegah konflik perkelahian antar sesama siswa di kelas IX SMPN 06 Seluma. Informan utama dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling (BK), dan siswa kelas IX, yang dimana kelas IX mempunyai 6 kelas. Peneliti melakukan penelitian terhadap 6 kelas dengan setiap kelasnya mengambil 2 orang perkelas. Guru IPS dipilih karena mereka merupakan pelaksana utama dalam proses penguatan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS, sedangkan kepala sekolah memberikan informasi terkait kebijakan sekolah. Guru BK sebagai pendamping siswa memberikan data mengenai pola penanganan konflik dan perilaku siswa, sedangkan siswa

memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman sosial, baik dalam penerimaan nilai-nilai sosial maupun dalam menghadapi potensi konflik di lingkungan sekolah. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa, serta pencatatan langsung terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan langsung ini, peneliti berupaya mendapatkan gambaran faktual terkait peran guru IPS dalam menanamkan nilai sosial, tantangan yang dihadapi, serta dampak nyata terhadap pencegahan konflik antar siswa (Sugiyono, 2021).

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen resmi sekolah seperti visi dan misi sekolah, tata tertib siswa, program penguatan karakter sekolah. Selain itu, perangkat pembelajaran guru IPS seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar IPS turut digunakan sebagai sumber data sekunder guna melihat bagaimana nilai-nilai sosial dirancang dan diintegrasikan dalam pembelajaran. Literatur lain berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu mengenai pendidikan IPS, pendidikan karakter, dan pencegahan konflik pada siswa juga digunakan sebagai penguat teori penelitian. Sumber data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi temuan lapangan, memberikan

landasan teoritis, serta memperkuat keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber.

#### E. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun sebagai pemandu peneliti dalam mengumpulkan data terkait peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial untuk mencegah konflik perkelahian antar sesama siswa dikelas IX SMPN 06 Seluma. Kisi-kisi instrumen meliputi variabel/fokus penelitian, indikator, serta sub indikator/aspek yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penggalan data.

**Tabel 3.1**

| NO | Variabel/Fokus                     | Indikator                            | Sub Indikator/Aspek                                                               |
|----|------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial | Guru Sebagai Pendidik                | 1. Menjadi teladan dalam sikap dan perilaku.<br>2. Menanamkan nilai-nilai sosial. |
|    |                                    | Guru Sebagai Pembimbing              | 1. Memberi arahan perilaku positif.<br>2. Membimbing siswa bermasalah.            |
|    |                                    | Guru Sebagai Motivator               | 1. Motivasi perilaku sosial yang positif.<br>2. Motivasi kedisiplinan.            |
|    |                                    | Guru sebagai evaluator & fasilitator | 1. Evaluasi perubahan perilaku.                                                   |

|    |                                                 |                         |                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------------------------|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                 |                         | 2. Fasilitasi kegiatan positif.                                                                                                                                                                                 |
| 2. | Mencegah konflik perkelahian antar sesama siswa | Sikap Saling Menghargai | <p>1. Guru membiasakan siswa untuk menghormati perbedaan pendapat, latar belakang, dan karakter teman.</p> <p>2. Guru menanamkan sikap saling menghargai dalam interaksi antar siswa di lingkungan sekolah.</p> |
|    |                                                 | Pengendalian Emosi      | <p>1. Guru membimbing siswa agar mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi konflik.</p> <p>2. Guru mengarahkan siswa untuk menyalurkan emosi secara positif tanpa konflik perkelahian.</p>                    |
|    |                                                 | Perilaku Sosial Positif | <p>1. Guru membiasakan siswa bersikap tolong-menolong dan bekerja sama dengan sesama teman.</p> <p>2. Guru</p>                                                                                                  |

|  |  |                      |                                                                                                                                                                                                        |
|--|--|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                      | menanamkan perilaku saling menghargai dan empati dalam kehidupan sehari-hari siswa.                                                                                                                    |
|  |  | Kemampuan Komunikasi | <p>1. Guru membimbing siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan dan santun.</p> <p>2. Guru melatih siswa mendengarkan pendapat teman tanpa memotong atau memancing konflik berkelahian.</p> |

## 1. Teknik Instrumen

### a. Pedoman Wawancara

- 1) Informan: guru IPS, guru BK, kepala sekolah, serta siswa kelas IX.
- 2) Jenis Pertanyaan: terbuka dan mendalam, disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen.

### b. Pedoman Observasi

- 1) Observasi perilaku siswa di kelas maupun diluar kelas.

- 2) Observasi peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial untuk mencegah konflik perkelahian.
- 3) Observasi kerja sama guru IPS dengan pihak kepala sekolah dan guru BK.

c. Dokumentasi

- 1) Profil sekolah, visi dan misi sekolah.
- 2) Foto di dalam lingkungan sekolah
- 3) Foto saat melakukan wawancara terhadap guru IPS, guru BK, kepala sekolah, serta siswa kelas IX.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di lingkungan SMPN 06 Seluma, dengan mengamati bagaimana peran guru IPS dalam berinteraksi dengan siswa. Observasi ini bertujuan memperoleh gambaran faktual mengenai peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial untuk mencegah konflik perkelahian siswa di kelas IX. Selain itu, observasi juga difokuskan pada pola perilaku siswa dalam bersosialisasi dan bagaimana sekolah melakukan upaya pencegahan konflik antar siswa. Observasi dilakukan secara langsung dengan pencatatan lapangan agar data yang diperoleh objektif dan autentik

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk menggali informasi mengenai peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial, bentuk-bentuk konflik yang terjadi antar peserta didik, serta langkah-langkah penyelesaian konflik yang diterapkan di sekolah. Teknik wawancara ini dipilih karena mampu menjangkau pengalaman, pandangan, dan pemahaman responden secara lebih langsung dan personal, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman data. Subjek wawancara dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling (BK), serta siswa kelas IX yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis maupun bukti fisik terkait hasil penelitian di lapangan dan juga sebagai alat pendukung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelengkap atas temuan observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pembanding untuk mengvaliditasi hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kuat dan terpercaya.

## **G. Analisis Data**

### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilah data yang diperoleh di lapangan untuk memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian. Data hasil wawancara dengan guru IPS, kepala sekolah, guru BK dan siswa, serta data observasi di lingkungan sekolah diseleksi secara cermat. Informasi yang relevan seperti cara guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, toleransi, tanggung jawab, serta cara guru memberikan pembinaan dan contoh sikap yang baik dipertahankan. Sementara itu, data yang tidak berhubungan langsung dengan upaya pencegahan konflik antarsiswa disisihkan.

### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang telah direduksi agar terorganisasi dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2022), penyajian data merupakan salah satu tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif setelah proses reduksi data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, melihat pola hubungan antar kategori,

serta menentukan langkah analisis selanjutnya secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, data tentang peran guru IPS dalam penguatan nilai sosial siswa ditampilkan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Misalnya, penjelasan tentang strategi guru IPS dalam menanamkan sikap saling menghargai, cara guru memberikan pembiasaan dalam kerja kelompok, serta pendekatan guru dalam mediasi ketika terjadi perselisihan antar siswa. Dengan penyajian data tersebut, peneliti dapat melihat pola peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial untuk mencegah konflik antar sesama siswa.

### 3. Verifikasi (Verification) / Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dan disajikan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang dihasilkan berupa gambaran nyata tentang bagaimana guru IPS berperan dalam mencegah konflik antar siswa melalui penguatan nilai-nilai sosial, baik melalui keteladanan, pembelajaran, pembinaan karakter, kegiatan kolaboratif di

kelas, maupun melalui pengawasan dan komunikasi aktif dengan pihak sekolah dan orang tua siswa.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data perlu diuji agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipercaya. Uji keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi objek penelitian secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono menjelaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa kriteria utama, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada uji kredibilitas data, karena penelitian bertujuan untuk melihat sejauh mana data yang berhubungan dengan peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial untuk mencegah konflik perkelahian antar sesama siswa di kelas IX SMPN 06 Seluma benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Salah satu teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah triangulasi. Sugiyono (2022), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat. Pada penelitian ini, data mengenai bagaimana peran guru IPS penguatan nilai-nilai sosial seperti toleransi, tanggung jawab, kerja sama, dan penyelesaian konflik diperoleh dari wawancara dengan guru IPS, kemudian dicocokkan dengan keterangan dari kepala sekolah, guru BK, serta siswa SMPN 06 Seluma. Dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber, peneliti dapat melihat kesesuaian data sehingga validitas informasi mengenai peran guru IPS dalam mencegah konflik antar siswa dapat terjamin.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, data mengenai penerapan nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran IPS pertama kali

diperoleh melalui wawancara dengan guru IPS, kemudian diverifikasi melalui observasi langsung di kelas saat guru mengajar materi IPS yang berkaitan dengan interaksi sosial dan nilai moral. Selanjutnya, data diperkuat dengan dokumentasi berupa catatan pembinaan siswa, program sekolah, foto kegiatan, serta dokumen aturan tata tertib sekolah. Apabila data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi, maka data tersebut dianggap kredibel.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa data konsisten dalam berbagai situasi. Misalnya, wawancara mengenai tindakan guru IPS dalam menyelesaikan konflik antar sesama siswa dilakukan pada waktu yang berbeda, seperti pada pagi hari dan siang hari. Begitu juga dengan observasi proses pembelajaran dan interaksi siswa di lingkungan sekolah dilakukan dalam beberapa kesempatan. Jika informasi yang diperoleh tetap konsisten meskipun waktu pengambilan data berbeda, maka data dapat dinyatakan valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian dengan judul “Peran Guru IPS dalam Penguatan Nilai-Nilai Sosial untuk Mencegah Konflik Perkelahian Antar Sesama Siswa Di Kelas IX SMPN 06 Seluma” dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan terarah. Tahapan penelitian dimulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan penelitian, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Untuk membantu memudahkan penulis untuk melakukan penyusunan Penulisan hasil penelitian secara teratur dan sistematis. Maka peneliti Menyusun persiapan, perencanaan penelitian skripsi yang dijelaskan oleh peneliti sebagai Berikut:

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu menentukan topik dan judul penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya mengenai konflik perkelahian antar siswa dan pentingnya penguatan nilai-nilai sosial. Setelah judul ditentukan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi siswa di kelas IX SMPN 06 Seluma. Selanjutnya, peneliti mencari dan mempelajari berbagai sumber teori yang berkaitan dengan peran guru IPS, nilai-nilai sosial, perilaku sosial siswa, dan konflik antar siswa. Peneliti juga menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, serta metode penelitian yang digunakan.

## 2. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti merancang seluruh kegiatan penelitian secara sistematis. Peneliti menentukan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial siswa. Peneliti juga menentukan subjek penelitian, yaitu guru IPS, siswa kelas IX, dan pihak sekolah yang dianggap mengetahui informasi terkait konflik antar siswa. Selain itu, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti menentukan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data agar penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai terjun langsung ke lapangan, yaitu di SMPN 06 Seluma untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran IPS dan interaksi sosial siswa di sekolah. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS mengenai upaya yang dilakukan dalam

menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, saling menghargai, disiplin, dan kepedulian sosial guna mencegah konflik perkelahian antar siswa. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap peran guru IPS dalam membimbing perilaku sosial siswa. Dokumentasi seperti foto kegiatan, tata tertib sekolah, dan data pendukung lainnya juga dikumpulkan untuk memperkuat hasil penelitian.

#### 4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan makna terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial serta faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah konflik perkelahian antar siswa.

#### 5. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk laporan skripsi atau karya ilmiah. Hasil penelitian ditulis secara sistematis mulai dari pendahuluan,

kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, hingga penutup. Peneliti juga menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan agar hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat. Selain itu, peneliti melakukan revisi dan perbaikan terhadap laporan penelitian sesuai arahan dosen pembimbing.

#### 6. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan berisi gambaran mengenai peran guru IPS dalam penguatan nilai-nilai sosial siswa untuk mencegah konflik perkelahian antar sesama siswa di kelas IX SMPN 06 Seluma. Selain itu, peneliti juga memberikan saran kepada pihak sekolah, guru, dan siswa agar penguatan nilai-nilai sosial dapat terus ditingkatkan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis.